BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : SUARA PEMBARUAN
Subyek : Limbah Tapioka
Edisi : 4/September/2007
Hari : Selasa
Halaman : 13

Pencemaran Limbah Tapioka Makin Parah

[BANJARNEGARA] Warga desa di sepanjang aliran Kali Sapi seperti di Petir, Kaliajir, Pucung Bedug, Merden, dan Sawangan, semuanya masuk Kecamatan Purwonegoro, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah, yang biasanya memanfaatkan air Kali Sapi untuk keperluan mandi dan mencuci, kini tidak bisa lagi melakukannya.

Pasalnya pencemaran limbah dari pabrik tapioka di Desa Kebondalem, Kecamatan Bawang sudah semakin parah. Air sungai tersebut telah berubah warna menjadi hijau dan menimbulkan bau menyengat dan tak sedap. Bahkan beberapa tempat dijadikan sarang nyamuk, dan air tersebut mengakibatkan gatal-gatal saat digunakan untuk mandi.

Di musim kemarau seperti ini, warga semakin kesulitan untuk memenuhi kebutuhan akan air bersih, karena Kali Sapi ini merupakan sungai vital. Saat ini, mereka rela berjalan lebih jauh lagi untuk mencari air yang layak di sungai-sungai kecil yang juga bermuara ke Kali Sapi.

"Kalau untuk minum diambil lokasi khusus yakni di Kali Lebak Menak, sekitar 1 kilometer dari sini. Sedangkan untuk mandi dan cuci pakaian membuat sumur di pinggir kali," kata Suwargo (30), warga Desa Petir, Minggu (2/9).

Kepala Urusan Kesra Desa Pucungbedug, Kecamatan Purwonegoro, Kusnardja mengatakan, kondisi ini sudah berlangsung lama. Kesulitan air di desanya tidak separah daerah lain. Sumur-sumur warga masih mengeluarkan air walaupun debitnya kecil.

Kepala Bidang Lingkungan Hidup Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Banjarnegara, Tulus Widiatmoko membenarkan kalau warga di sejumlah desa yang ada di Purwongoro sering melakukan protes akibat sungai Sapi tercemar limbah aci. [WMO/M-11]

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup